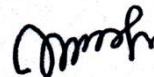


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO
DENGAN METODE *DRILL AND PRACTICE* PADA SISWA
KELAS VI SDN NO.20 TUNGGUL BOYOK**

**HAMDANI
NIM : F.34211174**

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dr. Rosnita, M.Si
NIP. 19621005 198703 2 002**

Pembimbing II



**Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 19610405 198603 1 002**

Disahkan

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan dasar



**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs.H,Maridjo Abdul HasmyM.Si
NIP. 19540805 197903 2 002**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO DENGAN METODE *DRILL AND PRACTICE* PADA SISWA KELAS VI SDN NO.20 TUNGGUL BOYOK

Hamdani, Rosnita, Kartono

Program Studi Pendidikan Dasar Guru Kelas FKIP Untan

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis. Tujuan umum penelitian meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato menggunakan metode drill and practice. Tujuan khusus meningkatkan kemampuan menulis naskah dengan isi, organisasi, kosa kata, penguasaan bahasa dan mekanik. Metode penelitian deskriptif. Bentuk penelitian tindakan kelas. Subjeknya siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau. Hasil penelitian peningkatan rata-rata kemampuan kognitif dalam menulis naskah pidato yaitu: awal siklus rata-rata kelasnya 16,74, siklus I rata-rata kelasnya 22,56 , dan siklus II rata-rata kelasnya 27,67. Dari hasil observasi rata-rata siswa telah menulis dengan benar. Peningkatkan rata-rata aspek psikomotorik 26,05, siklus I rata-rata kelasnya 15,35, dan siklus II rata-rata kelasnya 41,16. Dari hasil obsevasi Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang drastis yang disebabkan siswa telah mampu menulis dengan latihan dan praktik. Peningkatkan kemampuan nilai rata-rata kelas aspek afektif, awal siklus rata-rata kelasnya 2,32, siklus I rata-rata kelasnya 7,44, dan siklus II rata-rata kelas 16,74. Hasil pengamatan siklus I, dan siklus II, terjadi kenaikan rata-rata kelas pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato.

Kata Kunci : Peningkatan, menulis , metode *drill and practice*, bahasa Indonesia

Abstract: The research problem in this action research is the lacking of ability in General achievement of the research is arising the ability of The main achievements are arising the ability of speech writing by the contents organization, vocabulary, language mastering and mechanic. Research method is descriptive method. Kind of research is action research. The subject of the research is the students of the 6th Class of SDN No.20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau. The result of the average research of cognitive ability in speech writing: in early cycle 16,74, in cycle I 72,81, and in cycle II 79,54. From the result of observation most of the students are able to make correct writing. The rising ability of average class in the average psychomotor 9,20 in cycle I 10,90 and in cycle II 11,36. From observation in cycle I and II show significant arising due to the students are able to write by drill and practice methods. The arising ability affective aspect in early cycle 8,25, the average cycle I 9,81 and cycle II 11,00. The observation of early cycles, I and II show the up movement of the students' ability in each cycle. This action research is stated worked by using drill and practice methods are able to arise students'

Key words: arising, writing, drill and practice methods, Indonesian.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas VI hendaklah menitik beratkan pada penguasaan kemampuan dan keterampilan empat aspek berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang harus dikuasai dengan tuntas adalah membaca dan menulis, sehingga siswa dapat mencapai tingkat kedewasaan yang maksimal.

Kemudian untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat di ketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak).

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok kecamatan Bonti pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis karangan naskah pidato siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut ditandai oleh: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis isi gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk karangan naskah pidato yang ditulis siswa. (2) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan hubungan antar kata, dan kalimat. (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam penulisan kosa kata pada naskah.(4) Rendahnya kemampuan siswa dalam pengetahuan bahasa yang efektif. (5) Rendahnya kemampuan siswa dalam mekanik penulisan tanpa kesalahan penulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa lamjutan, siswa kelas VI SD adalah melatihkembangkan penguasaan dan pembinaan keterampilan berbahasa siswa secara integral, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan pembelajaran ini bertolak dari tema tertentu yang kemudian dikembangkan menjadi topik-topik kegiatan. Pengembangan tema menjadi topik tersebut bisa dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa. (subana dan sunarti tanpa tahun; 270).

Melalui penelitian pada kelas VI di SDN No. 20 Tunggul Boyok kecamatan Bonti, kedua kompetensi dasar ini dalam pembelajaran menulis karangan naskah pidato kurang memenuhi indikator kompetensi dasar yang diharapkan. Pada dasarnya apabila kita kaji lebih jauh, kemahiran dalam menulis sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Misalnya untuk menulis surat, menulis iklan, mengekspresikan diri dalam bentuk puisi, lirik lagu, atau menulis surat lamaran kerja. Selain itu masih banyak aktivitas menulis dalam bentuk kehidupan nyata yang memerlukan penguasaan kemampuan dan keterampilan menulis.

Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, cara yang paling mudah dan langsung adalah menyuruh siswa untuk menulis sebuah karangan naskah pidato. Karena kemampuan mengarang naskah pidato merupakan kemampuan melahirkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan bahasa yang baik, ada beberapa unsure yang dapat kita jadikan sebagai bahan ujian keterampilan menulis, antara lain sebagai berikut: 1. Isi karangan, 2. Bentuk karangan, 3. Gramatika, 4. Gaya penulisan, 5. Ejaan dan Tanda baca.(Subana dan Sunarti, Tanpa tahun; 235)

Kerangka yang sudah disusun, kemudian dikembangkan menjadi materi pidato yang siap disajikan. Agar pidato dapat disajikan secara sistematis, kerangka

disusun mulai dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pada saat membuat naskah pidato yang baik, harus menggunakan bahasa yang sopan, komunikatif, dan sesuai dengan topik. Pendahuluan: Pendahuluan/ pembuka bertujuan untuk mempersiapkan pendengar pada pokok permasalahan yang hendak dikemukakan. Pendahuluan berisi sapaan kepada pendengar, ucapan syukur, dan latar belakang masalah. Isi: Bagian isi berisi gagasan pokok atau materi yang hendak disampaikan. Penutup: Bagian penutup berisi rangkuman, seruan, maupun penegasan kembali.

Hasil tes pembelajaran menulis karangan naskah pidato pada siswa kelas VI di SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau pada kegiatan pratindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa penguasaan siswa pada keterampilan menulis karangan tergolong rendah. Dari hasil pengamatan di lapangan dari jumlah keseluruhan siswa berjumlah 11 siswa, tidak satupun siswa yang memperoleh nilai minimal 64 (0%). Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran mengarang naskah pidato dapat dikatakan kurang berhasil. Karena siswa yang mempunyai skor minimal 64 tidak ada (0%) yang berarti kurang dari 60% untuk dinyatakan telah berhasil.

Hakekat Ketrampilan Berbahasa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam belajar. Proses belajar yang efektif antara lain siswa harus tuntas dalam kemampuan dan keterampilan berbahasa dari sejak dini. Menurut Yeti Mulyati, dkk, (2009;1.8) "Mendefinisikan Keterampilan berbahasa Yaitu dalam mencapai peningkatan pengembangan bahasa perlulah keterampilan siswa dalam kebahasaan, keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam berbicara, si penerima pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Kemudian dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. selanjutnya dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Dari keterampilan diatas dapat dibandingkan dengan pendapat lain yang sangat sepesifik dalam menjelaskan hakekat keterampilan berbahasa yaitu.

Sejalan dengan pendapat Subana dan Sunarti, (Tanpa tahun, 124) "Mendefinisikan keterampilan berbahasa yaitu karena tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia adalah melatih siswa berbahasa Indonesia secara terampil, latihan keterampilan berbahasa memegang peranan penting. Keterampilan berbahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan mengarang. Keterampilan mendengar merupakan keterampilan lisan yang ekspresit. Adapun keterampilan membaca pada hakekatnya ada dua macam membaca untuk dirisendiri (membaca dalam hati) sedang membacakan ditujukan orang lain. dan keterampilan mengarang banyak kaitannya dengan keterampilan membaca dan berbicara. Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang harus ditanamkan dan dipahami siswa hendaklah menjadikan suatu

kemampuan dan terampil menerapkan dalam kegiatan berkomunikasi yang sesungguhnya. Dengan memiliki keterampilan berbahasa menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis siswa mampu memahami pengetahuan bahasa meliputi tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan tata makna.

Hakekat Pebelajaran Keterampilan Berbahasadi SD

Pengajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar berdasarkan kurikulum 2007 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Menurut Solchan dkk, (2009; 7.14) "Mendefinisikan hakekat pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterpaduan keterampilan berbahasa dapat diwujudkan dalam dua cara, yakni keterpaduan dengan fokus keterampilan tertentu dan keterpaduan tanpa fokus, yang berarti keempatnya diperlakukan secara seimbang atau tanpa ada penekanan agar pelaksanaan pengajaran benar-benar dapat terpadu antara keempat keterampilan (kompetensi dasar), kompetensi dasar kebahasaan dan sastra maka perencanaannya harus terpadu pula.

Metode *Drill and Practice* (Latihan dan Praktik)

Untuk dapat melakukan kegiatan dengan benar serta hasil yang maksimal perlulah suatu latihan dan praktik kegiatan itu dengan rutinitas. Hasil dari latihan dan praktik akan menambah penguasaan langkah-langkah dan teknik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Sumiati dan Asra, (2009; 105)"Mengartikan metode latihan dan praktik adalah langkah untuk membantu belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dengan melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedang praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasisebenarnya sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung. Sependapat dengan Subana dan Sunarti, (tanpa tahun; 202) "Mengartikan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) adalah suatu usaha untuk membantu siswa menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatis. Latihan berkenaan dengan fiksasi asiasi khusus untuk mengingat secara otomatis, sedangkan praktik berkenaan dengan perbaikan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill and practice* (latihan dan praktik) suatu usaha bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik latihan dan praktik. Dengan latihan dan praktik didapat hasil pencapaian tujuan pembelajaran dengan cepat dan maksimal.

Skenario Pembelajaran Menulis Naskah Pidato Memperhatikan skenario yang direncanakan dalam pembelajaran menulis naskah pidato di kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau direncanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Permen Diknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Berikut ini disajikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan peraturan

tersebut: Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan Inti, pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memoyivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat melalui proses ekplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Penilaian Menulis Naskah Pidato, mengingat menulis naskah pidato adalah aktifitas berbahasa produktif, yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan maupun non bahasa. menulis juga bukan semata-mata menghasilkan bahasa yang dapat diketahui maknanya tetapi juga bagaimana penulis mengungkapkan gagasan secara tepat dan cermat melalui media bahasa tulis.

Meskipun tes tertulis dianggap paling tepat, tetapi dapat juga menggunakan bentuk tes objektif apabila bentuk esai masih belum memuat seluruh materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro, (1988:273) yang mengemukakan : “tes kemampuan menulis yang ideal adalah menyuruh siswa untuk menulis secara esai, hal itu tidak diartikan bahwa bentuk objektif tidak dapat dilakukan. Jika tes objektifpun dapat memenuhi hal esensial dalam aktifitas menulis dapat saja tes itu di manfaatkan“.

Adapun bentuk-bentuk evaluasi menulis dengan bentuk tes esai menurut Nurgiantoro (1988:274-278). Adalah sebagai berikut: (1) Menulis berdasarkan rangsangan visual (2) Menulis berdasarkan rangsangan suara (3) Menulis dengan rangsangan buku (4) Menulis laporan (5) Menulis surat (6) Menulis berdasarkan tema tertentu.

Pedoman Penskoran Penulisan Naskah Pidato

Teknik penyekoran dapat dilakukan terhadap setiap aspek, atau bersifat holistik. Penyekoran dengan pembobotan terhadap setiap aspek/ masing-masing unsur akan lebih rinci sehingga dapat mengurangi subjektifitas penilaian. Unsur-unsur yang dinilai antara lain isi gagasan yang dikemukakan, tata bahasa, organisasi isi, gaya penulisan dan kosa kata atau dapat saja ditambah dengan unsur lainnya seperti sikap siswa. Sedangkan penyekoran holistik adalah teknik penyekoran tulisan berdasarkan pada kesan secara keseluruhan dari suatu tulisan, pengoreksian dapat dilakukan oleh dua orang guru.

Akan tetapi apabila guru menghendaki informasi yang lebih rinci dari hasil siswa, maka penyekoran dapat menggunakan cara pembobotan terhadap masing-masing unsur. Unsur-unsur yang dinilai tidak terbatas, tetapi dapat dilakukan dengan kriteria yang lebih rinci, menjadi lebih khusus seperti : ejaan, tanda baca, pilihan

kata, dan unsur-unsur kebahasaan lainnya. Skor maksimum juga harus disesuaikan, tinggi rendahnya penyekoran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Kriteria penilaian menulis dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995: 305-306) yang mengacu pada pendapat Hartfield, dkk. Menguraikan profil penilaian tulisan. menurutnya, skor penilaian Hartfield ini lebih rinci, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena penilaian ini menitikberatkan pada unsur tulisan, yang dapat dikategorikan sebagai penilaian analitikm (*analytic assesment*). Pendapat Nurgiyantoro (1995), dan Kurniawan, (2005:46-47) yang mengacu pada pendapat Hardfield tersebut akan digunakan untuk menilai wacana argumentasi yang ditulis siswa, dapat dilihat pada Model Penilaian English as a Second Language (ESL) Profil Penilaian Karangan

Selanjutnya nilai aspek kognitif yang akan diterapkan dengan perhitungan sebagai berikut : Nilai Akhir = $30+20+20+25=100:10=10$.

Perhitungan skor akhir jika dibuatkan grafik penilaian aspek kognitif sebagai berikut :

No	Aspek	Skor	Bobot	Keterangan
1.	Isi	0-30	30	
2.	Organisasi	0-20	20	
3.	Kosa Kata	0-20	20	
4.	Pengetahuan Bahasa	0-25	25	
5.	Mekanik	0-5	5	
Jumlah		0-100	100	

Hasil penilaian tersebut jika dimasukkan ke dalam sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah sebagai berikut :

Skor Nilai	Kriteria	Kualifikasi
90-100	A	Sangat Baik
76-89	B	Baik
60-75	C	Cukup
0-59	D	Kurang

Sumber : Pedoman Pengisian Rapor SD

Tabel penilaian diatas masih terbatas pada aspek kognitif saja. sedangkan dalam penilaian autentik hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek lainnya seperti psikomotrik dan efektif. Ranah penilaian psikomotrik adalah penilaian ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak, aktivitas fisik. Sedangkan ranah afektif (sikap) adalah "Penilaian yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek (Dekdinas,2007:9). Untuk menilai aspek psikomotrik dan afektif dapat menggunakan instrument non tes. Hal ini sesuai pendapat Sudaryanto, dalam Wiedarti, (2005:161) yang menyatakan bahwa "Instrumen non tes cocok untuk

penilaian keterampilan menulis ranah psikomotrik dan afektif". Berikut ini adalah model penskoran psikomotrik dan afektif :

Pedoman skor aspek psikomotrik

No	Materi	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kerapian tulisan						
2.	Kertas tidak kusut (kebersihan pekerjaan)						
3.	Batas kiri dan kanan kerta						
Skor maksimal							

Pedoman skor aspek aktif

No	Materi	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan siswa						
2.	Kerja sama						
3.	Inisiatif						
Skor maksimal							

Masalah

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis naskah pidato menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis naskah pidato menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik), dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana hasil penelitian pembelajaran menulis naskah pidato menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau?

Tujuan

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran menulis naskah pidato menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis naskah pidato menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) dapat

- meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau.
- Untuk mendeskripsikan hasil penilaian pembelajaran menulis naskah pi menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau.

Manfaat

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis. (2) Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan naskah pidato pada siswa kelas VI sekolah dasar.(3) Bagi siswa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan.(4) Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan naskah pidato serta menambah wawasan dalam penggunaan metode dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

- Tempat Penelitian** ini dilaksanakan di kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok, kabupaten Sanggau dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- Waktu Penelitian** ini dilaksanakan pada semester dua, tahun ajaran 2012/2013, yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2013. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas
- Subjek Penelitian** ini dilaksanakan di kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok kecamatan Bonti kabupaten Sanggau.
- Sumber data** penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok kecamatan Bonti. Dengan jumlah siswa 11 siswa dengan rincian siswa laki-laki dan siswa perempuan.

5. Teknik pengumpul data

yang tepat, sangat diperlukan dalam penelitian ini. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan seperti : teknik observasi, teknik komunikasi langsung (wawancara), teknik pengukuran dan teknik dokumentasi.(1) Teknik Observasi langsung cara pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa setelah selesai proses pembelajaran. dengan pedoman observasi. (2) Teknik Komunikasi Langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara terhadap siswa. wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan yang ditanya pelaksanaan pembelajaran.(3) Teknik Pengukuran yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes kepada

siswa. Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis naskah pidato dikelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau peneliti menggunakan tes uraian, yaitu tes untuk menulis sebuah naskah pidato yang dilakukan pada setiap tindakan yaitu pada akhir siklus.

6. Alat Pengumpul Data

Pedoman Observasi: (1) observasi digunakan pada waktu pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan, dan pada pelaksanaan menulis naskah pidato. Pedoman observasi tersebut berupa APKG I untuk pedoman penilaian RPP, sedangkan APKG II untuk observasi pelaksanaan pembelajaran. (2) TesAlat untuk mengukur kemampuan menulis naskah pidato dengan bentuk tes esai, atau tes menulis. Alat tes tersebut menilai aspek, pilihan kata, ejaan, cara penulisan, struktur tulisan, ungkapan pengait, isi tulisan, dan kaitannya dengan kehidupan nyata. Tes tersebut diberikan kepada siswa Sifat tes : Individual, Tekhnik tes : Tes Tertulis, Bentuk instrument tes : unjuk kerja, instrumen ini disusun untuk mengetahui hasil kompetensi menulis para siswa. (3) Catatan Lapangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu catatan lapangan. Catatan lapangan diperlukan untuk membantu proses pengumpulan data melalui observasi. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1991:153) mengemukakan “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Selain catatan lapangan kolaborator dibekali dengan pedoman Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). (4) Dokumentasi yang akan dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah hasil pekerjaan siswa berupa tulisan naskah pidato. Dokumen tersebut setelah dilakukan penilaian dan penskoran, selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan masing-masing siklusnya. Dokumentasi lainnya adalah foto-foto kegiatan selama penelitian yang dikelompokkan masing-masing siklusnya.

7. Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatkan keterampilan menulis karangan naskah pidato dengan tindakan yang dilakukan dimulai dengan langkah. Gambar Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas diadaptasi dari Mohammad Asrori (2009:103). (1) **Perencanaan siklus** penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri antara lain sebagai berikut: (a) Tim peneliti atau peneliti dengan guru kolaborator/observer melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill and practice* (latihan dan praktik). (c) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas. (d) Menguraikan alternative-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah. (e) Membuat perencanaan latihan dan praktik unjuk kerja menulis siswa. (f) Membuat

instrument-instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas. (g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran. (2) **Pelaksanaan Siklus** tindakan siklus yaitu deskripsi, tindakan yang akan dilakukan, sekenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (a) Apersepsi dan Motivasi : (b) Tahap persiapan (c) Tahap pelaksanaan (d) Tahap penilaian (3) **Observasi Siklus** pada observasi atau pengamatan siklus I yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas. (4) **Refleksi Siklus**, pada analisis dan refleksi adalah berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

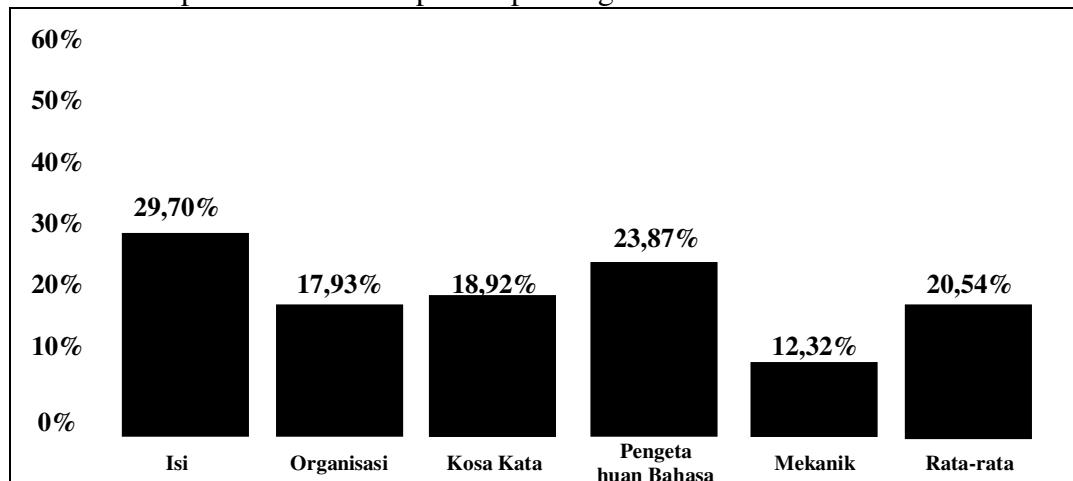
A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pembelajaran pada pra tindakan, diketahui hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis naskah pidato masih sangat rendah yaitu 5,49. Hasil tersebut masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 6,4. Dari 11 siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok belum ada yang tuntas, bahkan nilai tertinggi yang berhasil mereka capai baru 6,20. Jika dilihat dari hasil penelitian aspek kognitif belum mencapai 60% sedang rata-rata aspek afektif baru mencapai 5,50.

Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus I

Hasil pembelajaran menulis naskah pidato siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I yang meliputi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif diuraikan berikut ini. Untuk penilaian aspek afektif/ sikap dilakukan secara langsung, pada waktu siswa belajar dalam kelompok besar, kecil maupun secara mandiri, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2013.

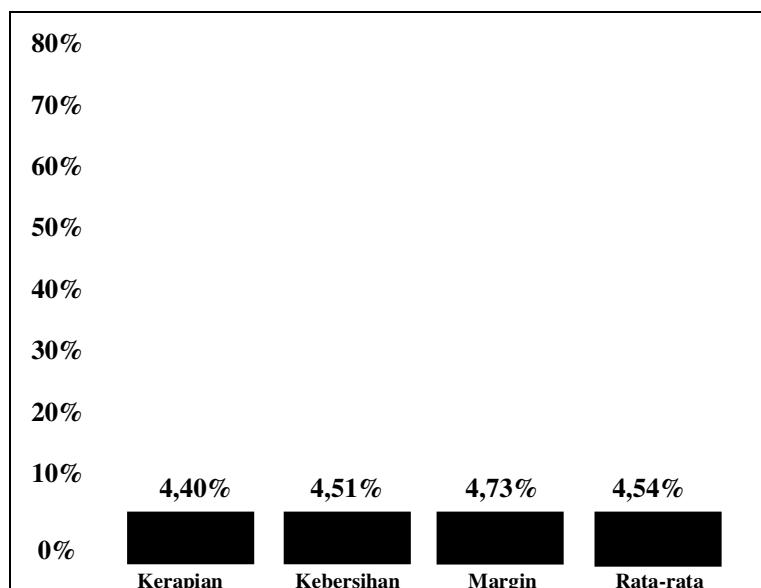
Hasil penilaian menulis pada aspek kognitif



Grafik 4.5 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato

Aspek Psikomotorik

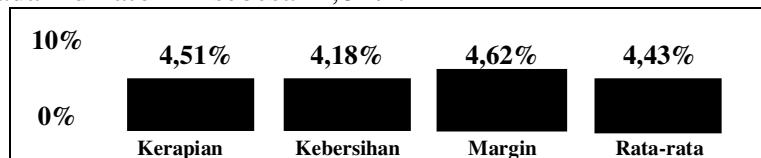
a) Siswa yang menunjukkan kerapian, dari 11 siswa subjek penelitian, 8 siswa (72,72%) mendapat skor 4. 2 siswa (18,18%) mendapat skor 3 dan 1 siswa (9,09%) mendapat skor 2. Dari total rata-rata skor pada indikator ini sebesar 4,40%. b) Siswa yang menunjukkan kebersihan dari 11 siswa subjek penelitian, 1 siswa (9,09%) mendapat skor 5. 6 siswa (54,54%) mendapat skor 4. 4 siswa (36,36%) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indikator ini sebesar 4,51%. c) Siswa yang menunjukkan margin dari 11 siswa subjek penelitian 10 siswa (90,90%) mendapat skor 4 dan 1 siswa (9,09%) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indikator ini sebesar 4,73%.



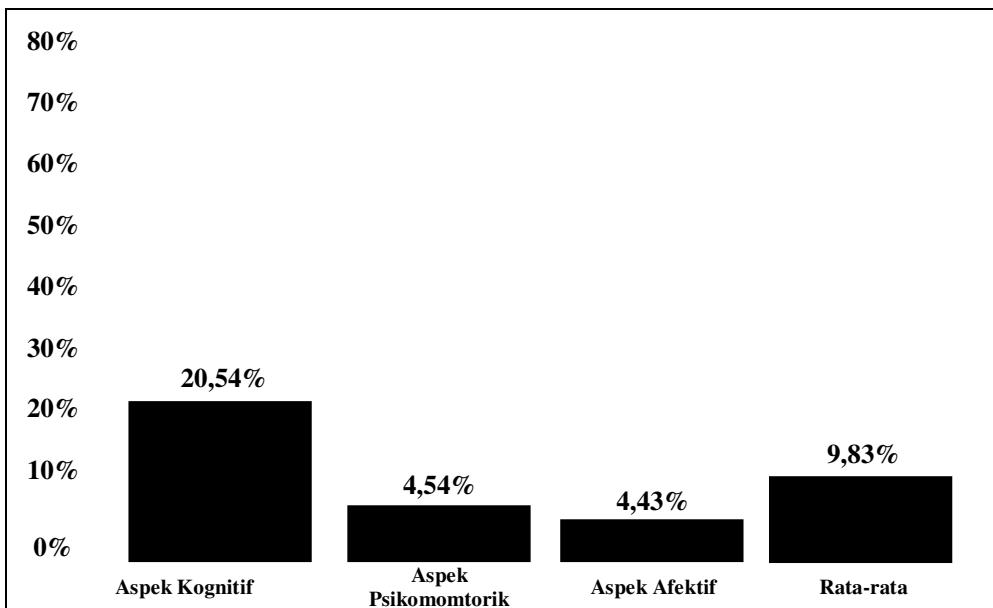
Grafik 4.6 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato aspek psikomotorik.

Aspek Afektif

a) Siswa yang menunjukkan keseriusan, dari 11 siswa subjek penelitian. 1 siswa (9,09%) mendapat skor 5. 6 siswa (54,54%) mendapat skor 4. 4 siswa (36,36%) mendapat skor 3. Dan dari total rata-rata skor dari indikator ini sebesar 4,51%. b) Siswa yang menunjukkan kerja sama dari 11 siswa subjek penelitian. 5 siswa (45,45%) mendapat skor 4. 6 siswa (54,54%) mendapat skor 3. Dan dari total rata-rata skor dari indikator ini sebesar 4,18%. c) Siswa yang menunjukkan inisiatif dari 11 siswa subjek penelitian. 1 siswa (9,09%) mendapat skor 5. 7 siswa (63,63%) mendapat skor 4. 3 siswa (27,27%) mendapat skor 3. Dan dari total rata-rata skor pada indikator ini sebesar 4,62%.



Grafik 4.7 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato aspek afektif.



Grafik 4.8 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato aspek kognitif, psikomotorik dan afektif

Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus II

Hasil pembelajaran menulis naskah pidato siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II yang meliputi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif diuraikan berikut ini. Untuk penilaian aspek afektif/ sikap dilakukan secara langsung, pada waktu siswa belajar dalam kelompok besar, kecil maupun secara mandiri, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2013.

B. Pembahasan

Subbab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab hasil. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan naskah pidato dengan menggunakan metode *drill and practice* (latihan dan praktik). Pada tahap pratindakan hasil menulis karangan yang diperoleh siswa rata-rata kemampuan siswa 33,7%, atau dapat dikatakan kurang dari standar perolehan skor minimal 64. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator pada semua aspek penilaianya.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada subbab hasil penelitian diatas berbentuk paparan diskriptif hasil penelitian. Pada pembahasan ini difokuskan pada peningkatan-peningkatan aktivitas kegiatan pembelajaran latihan dan praktik menulis karangan naskah pidato. Hasil penguasaan rata-rata keterampilan menulis naskah pidato dengan indikator keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat keberhasilannya/ peningkatan pada gambar grafik batang dengan diskriptif hasil awal siklus, siklus I dan siklus II.: (1) Peningkatan rata-rata aktivitas kegiatan pembelajaran guru dari awal siklus 2,36 siklus I sebesar 2,40 setelah dilaksanakan

siklus II menjadi 4,16 peningkatannya sebesar 1,76%. (2)Peningkatan rata-rata aktivitas kegiatan pembelajaran latihan dan praktik menulis karangan naskah pidato siswa awal siklus 4,60 pada siklus I sebesar 7,77 setelah dilaksanakan siklus II menjadi 9,15 terjadi peningkatan sebesar 1,45.:

Setelah didiskusikan dari hasil observasi dilapangan dan didapat hasil penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato dari grafik diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dengan keutuhan naskah siklus awal sebesar 18,18% pada siklus I sebesar 36,36% setelah pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 54,54% sehingga terjadi peningkatan 18,18%. (2) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dengan kepaduan kalimat pada naskah siklus awal sebesar 27,27%, pada siklus I sebesar 36,36%, setelah pelaksanaan siklus II menjadi 63,63% sehingga terjadi peningkatan 27,27%. (3) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis naskah dengan penggunaan ejaan dan tanda baca siklus awal sebesar 9,09% pada siklus I menjadi 18,18% setelah pelaksanaan siklus II sebesar 54,54% sehingga terjadi peningkatan sebesar 36,36%.

Jadi dari penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau dapat dikatakan meningkat dengan rincian awal siklus yang memperoleh skor minimal 6, 1 siswa (9,09%); siklus I, 2 siswa (18,18%); setelah dilaksanakan siklus II menjadi 6 siswa (54,54%) dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 36,36%.

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan naskah pidato siswa di SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau dengan metode *drill & practice* (latihan dan praktik). Dalam hal ini telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan naskah pidato diskripsi hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil dari observasi pada aktivitas guru pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan naskah pidato dengan *metode drill and practice* rata-rata siklus awal 2,36 pada siklus I menjadi 2,40 setelah dilaksanakan siklus II sebesar 4,16 terjadi peningkatan sebesar 1,76. (2) Hasil dari observasi pada aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan naskah pidato dengan metode *drill and practice* rata-rata siklus awal 4,60% pada siklus I menjadi 7,70% setelah dilaksanakan siklus II sebesar 9,15% terjadi peningkatan sebesar 1,45%. (3) Hasil dari kegiatan pembelajaran latihan dan praktik menulis karangan naskah pidato taraf penguasaan keterampilan siswa menulis naskah awal siklus 9,09% pada siklus I menjadi 18,18% setelah dilaksanakan siklus II sebesar 54,54% terjadi peningkatan sebesar 36,36%.

Berdasarkan latarbelakang masalah, kajian teori, dan observasi penelitian tindakan kelas terbukti bahwa metode *drill and practice* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naskah pidato siswa kelas VI SDN No. 20 Tunggul Boyok Kabupaten Sanggau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya penerapan penggunaan metode *drill and practice* (latihan dan praktik) sebagai metode pembelajaran disekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada khususnya dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan materi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. (2009). **Metode Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima.
- Asrori, Muhammad. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Wacana Prima
- BNSP, (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Model Silabus Kelas VI. Jakarta; Depertemen Pendidikan Nasional.
- Indriani, Umi. Nuraini. (2008). **Bahasa Indonesia SD Kelas VI**. Jakarta: Putra Nugraha
- Kunandar, (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta; Rajagrafindo Persada.
- Kusmayadi, Ismail. (2009). **Penulisan Laporan**. Solo: Tiga Serangkai
- Moleong, Lexi. (2005). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Yeti. Dkk. (2009). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Cetakan Keempat. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muslich, Masnur. (2011). **Melaksanakan PTK. Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah**. Cetakan Kelima Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan.(1995). **Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra**. Yogyakarta : BPFE
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). **Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa
- TW, Soelhan. Dkk. (2009). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Cetakan Keenam**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Thachir, A.Malik. Dkk. (2000). **Bina Bahasa Indonesia Kelas V**. Jakarta: Erlangga
- Thachir, A.Malik. Dkk. (2000). **Bina Bahasa Indonesia Kelas V**. Jakarta: Erlangga
- Sunarti, Subana. Dkk. Tanpa Tahun. **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran**. Bandung: Pustaka Setia
- Sunindar Dadang, Iskandarwassit. (2009). **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosda Karya